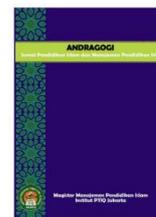


Article Type : Research Article
Date Received : 13.08.2020
Date Accepted : 18.08.2020
Date Published : 25.09.2020
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PENERAPAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 77 REJANG LEBONG

Septi Yani,¹ Kusen,² Ummul Khair.³

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (septicurup1@gmail.com)

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (kusenpasca1968@gmail.com)

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (ummulkhair1213@gmail.com)

Kata Kunci :

Kebijakan Sekolah,
Karakter Disiplin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang kebijakan sekolah dalam implementasi karakter disiplin siswa di SDN 77 Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sebagai subyek penelitian adalah guru PAI, guru kelas dan kepala sekolah. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dkk yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dan Budaya sekolah yang meliputi budaya kelas, budaya kelas yaitu budaya yang berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang terlihat dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di dalam kelas dan maupun di luar kelas.

Key Words :

School Policy,
Discipline Character

Abstracts

This study aimed to find out a depiction of school policies in the implementation of students' disciplinary character at SDN 77 of Rejang Lebong Regency, Bengkulu. This study used a qualitative approach, and the subjects were Islamic education teachers, classroom teachers, and the school principal. Subsequently, the data collection techniques of this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis adopted Miles' *et al* theory comprised of data reduction, data presentation, and drawing conclusion. This study concluded that the application of disciplinary character education was integrated into subjects in accordance with the materials and objectives to be achieved and resting upon the school culture including class culture. Class culture referred to the culture associated with the application of disciplinary character education and responsibility as seen from the activities commonly carried out in the classroom and outside the classroom.

A. PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya penyimpangan moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.¹ Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.² Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadinya perilaku menyimpang yang tentangan dengan norma disiplin.³ Penelitian Anshori, Arywibowo dan Fiara dkk menjelaskan bahwa perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah sebagai contoh, antara lain: datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak-injak tanaman yang jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencoret coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain-lain.⁴

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perilaku siswa sehari-hari.⁵ Sesungguhnya siswa mengetahui tentang perilaku yang tidak baik, namun mereka belum memiliki kekuatan untuk menghindari kesalahan tersebut.

¹ Ali Sunarso, “Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius,” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–169; Eko Digdoyo, “Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara,” *Integralistik* 30, no. 1 (2019); Sheila Melinda Bella, “Pendidikan Seksualitas Sejak Dini Sebagai Upaya Menghindarkan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar dari Penyimpangan Seksualitas,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2017).

² Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013); Mirzon Daheri and Idi Warsah, “Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga,” *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20; Idi Warsah, “Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu),” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (July 25, 2018): 1–24, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.

³ Saihu Saihu, “PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>; Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

⁴ Yoyo Zakaria Anshori, “Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020); Breklen Risal Arywibowo, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 Dan XI-9 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun 2016/2017),” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 3 (2017); Ana Fiara, Nurhasanah Nurhasanah, and Nurbaity Bustamam, “Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh,” *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 1 (2019).

⁵ Efi Ika Febriandari, “Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak,” *Karya Ilmiah Dosen* 1, no. 1 (2018); Nur Amalia et al., “Pendidikan Karakter Melalui Program Polisi Anak Sebagai Peer Teaching Di Sekolah Dasar” (Prosiding Seminar

Problem ini terjadi Bisa jadi dikarenakan pendidikan karakter yang telah ajarkan selama ini baru sampai pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada implementasi dalam bentuk perilaku.⁶ Berbagai rutinitas sekolah tentu sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran⁷. Menyikapi hal tersebut, sekolah harus berkomitmen membangun budaya karakter, hal ini dilihat dari visi dan misi utama sekolah yaitu ingin menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, berbudaya berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan peduli lingkungan. Komitmen ini harus dimulai dari tingkat sekolah paling rendah yaitu sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik.⁸ Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin tersebut.⁹

Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbal namun kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui. Padahal jika mendasarkan pada pendapat Bloom ada tiga domain dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara komprehensif dalam pembelajaran¹⁰. Demikian pula dalam hal pendidikan karakter, untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek penting, yaitu

Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The ..., 2017); Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61-71.

⁶ Athoillah Islamy and Saihu, "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children," *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51-66.

⁷ Sitti Uswatun Hasanah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 211-225; Nirna Nirmala, Herry Nuraini, and Marrieta Moddies Swara, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang," *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 18, no. 1 (2018): 55-73.

⁸ Trias Krisna Ruphi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung Di Kelurahan Tamanarum Kabupaten Ponorogo Tahun 2015" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017); La Harudu Kadriani Kadriani and La Harudu, "Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2017).

⁹ Dedi Rosala, "Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Ritme* 2, no. 1 (2016): 16-25; Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69-74.

¹⁰ Nur Alamsyah, Retno Nengsih, and Arfatin Nurrahmah, "Perbedaan Pengaruh Pendekatan Taksonomi Bloom Revisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Bermotivasi Belajar Tinggi Dan Rendah," *JIPMat* 3, no. 2 (2018); Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2, no. 02 (2016); Deby Luriawati Naryatmojo, "Penggunaan Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik Untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa," in *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*, 2018.

moral knowing (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), *moral action* (perilaku moral).¹¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, karena sekolah merupakan lembaga yang dipandang mampu mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis maupun sebagai agen moral dalam masyarakat.¹² Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan nilai karakter.¹³ Karakter merupakan sikap alami yang ada pada diri individu yang membedakan dengan orang lain. "Karakter ialah kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain".¹⁴

Seseorang dikatakan berkarakter apabila berhasil menyerap nilai karakter yang dikehendaki masyarakat.¹⁵ Untuk itu, sangat penting membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter dapat ditempuh melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa.¹⁶

Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spritual dan kompetensi inti sikap sosial yang terdapat di dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016.¹⁷ Diantara kedua kompetensi inti tersebut, penelitian ini hanya mengambil kompetensi inti sikap sosial. Salah satu nilai yang ada di dalam Kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab.¹⁸

¹¹ Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 2 (2016); Zidniyati Zidniyati, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 41–58.

¹² Ajmain Ajmain and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–123; Ani Jailani Jai, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 257–264.

¹³ Novrian Satria Perdana, "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018); Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 190–204.

¹⁴ Ratnasari Diah Utami, "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 32–40; Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 309–322; Kusnul Munfa'ati, "Peran Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Journal of Islamic Elementary School* 3, no. 2 (2019): 15–21.

¹⁵ Musbikhin Musbikhin, "Pendidikan Karakter, Ruh Bangsa Yang Terabaikan," *Ummul Qura* 12, no. 2 (2018): 48–57.

¹⁶ Endang Soetari, "Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami," *Jurnal Pendidikan Uniga* 8, no. 1 (2017): 116–147.

¹⁷ Faizal Chan et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SD Negeri 187/1 Teratai," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 137–145.

¹⁸ Aprilla Tegu Mulia, Wigati Iswandhiari, and Ikrima Mailani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai," *AL-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 2 (2019): 97–108.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah ditentukan, sedangkan tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam melaksanakan kewajibannya.¹⁹ Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa.. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong, berbagai program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan di sekolah tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk siswa yang berkarakter.²⁰

Sekolah tersebut komitmen membangun budaya karakter, hal ini dilihat dari visi dan misi utama sekolah yaitu ingin menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, berbudaya berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan peduli lingkungan. Penelitian ini berusaha menemukan gambaran tentang pelaksanaan kebijakan sekolah terkait dengan implementasi karakter disiplin siswa di SDN 77 Rejang Lebong.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.²¹ Menggambarkan "apa adanya" tentang suatu gejala dan juga keadaan. Penelitian lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian.²²

Adapun sumber-sumber yang diwawancarai adalah: Guru kelas 1,2,3,4,5,6 SDN 77 Rejang Lebong untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter disiplin siswa dan Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang profil sekolah, dan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan sekolah menerapkan karakter disiplin anak di sekolah tersebut dan Siswa untuk memperoleh bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di SDN 77 Rejang Lebong.

Sementara observasi digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai Implementasi Kebijakan sekolah menerapkan karakter disiplin anak SDN 77 Rejang Lebong dan Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tata tertib SDN dan data-data tentang guru dan siswa yang berasal dari dokumen-dokumen SDN 77 Rejang Lebong. Tahap akhir adalah analisis data. Pada tahap ini digunakan teori yang dibangun oleh Miles dkk, tentu pemilihan metode analisis data ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada

¹⁹ Najihaturrohmah Najihaturrohmah, "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 207-224.

²⁰ Observasi 8 Februari 2020

²¹ Lexi J. Moleong, *Methodology of Qualitative Research* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010); Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

²² Kathryn Roulston, "Analysing Interviews," *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297-312.

pendahuluan. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan dan hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi, Wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 77 Rejang Lebong, pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan tanggal 8 Februari sampai 29 April 2020, maka selanjutnya akan disajikan data tentang gambaran aktivitas pembelajaran yang dibrikan oleh guru antara lain upaya tentang bagaimana Implementasi kebijakan sekolah untuk menerapkan karakter disiplin siswa. Adapun gambaran tentang upaya guru untuk menerapkan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian ini sebagai berikut:

Sebelum memulai pelajaran seorang guru perlu melakukan persiapan menyangkut dengan rancangan pembelajaran agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut menegaskan bahwa kesiapan guru sangat penting dilakukan agar perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berjalan dengan baik. Melakukan Perencanaan sebelum proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk seorang guru. Menyiapkan semua keperluan mengajar, agar dalam proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik dan lancar.²⁴

Selanjutnya yang dilakukan sebelum berada di dalam kelas guru mempertimbangkan berapa waktu yang dapat digunakan dengan menerapkan variasi metode dalam setiap materi pelajaran: "Saya juga menganalisis waktu agar materi yang nanti saya sampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan pembelajaran tetap kondusif dan sesuai dengan apa yang saya harapkan".²⁵ Guru dalam memberikan materi pembelajaran di depan kelas menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi, seperti ceramah diselingi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, meminta siswa untuk merangkum permasalahan yang ditemukan dalam Tanya jawab untuk kemudian didiskusikan secara berkelompok.

Paparan data di atas memberi gambaran bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran menjadi penting termasuk memilih metode yang tepat dan tidak membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran. dan metode adalah komponen yang sangat menentukan keefektifan pada saat proses pembelajaran. Metode yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan pada ujungnya akan berdampak positif bagi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut pendapat ibu Sri Rahayu, SDN 77 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan sekolah sejak sekolah pertama kali dibuka pada tahun 1990. Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstra telah dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul sebagai pendukung utama dalam hal pembangunan.²⁶

²³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014); Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (Sage, 2015).

²⁴ Wawancara 20 Februari 2020

²⁵ Wawancara, 20 Februari 2020

²⁶ Wawancara 27 Februari 2020

Dalam upaya mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin di SD 77 Rejang Lebong dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan komite sekolah. Berbagai kebijakan yang dilakukan SD 77 Rejang Lebong tersebut adalah sebagai berikut.

Pekaksanaan Program Pendidikan Karakter Program pendidikan karakter merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan di SD 77 Rejang Lebong. Program pendidikan karakter ini salah satu yang dikembangkan adalah karakter disiplin. Penyusunan program pendidikan karakter dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Hal ini mengingat bahwa untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter perlu campur tangan baik dari pihak sekolah (guru), orang tua, dan masyarakat.²⁷

Ibu Sri Rahayu menegaskan bahwa keterlibatan dari ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam pendidikan karakter bukanlah dibebankan pada segelintir orang saja, tetapi perlu melibatkan komponen lain seperti halnya orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan. Masing-masing komponen yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter tersebut harus saling bekerja sama. Demikian pula yang terjadi di SDN 77 Rejang Lebong bahwa orang tua perlu ikut serta terlibat secara aktif dalam mendukung keberhasilan program pendidikan karakter yang dibuat oleh sekolah.²⁸

Berbicara masalah kedisiplinan, maka tidak dapat dilepaskan dengan pembicaraan tentang aturan. Di SD 77 Rejang Lebong aturan yang berlaku mencakup dua yaitu aturan sekolah dan aturan kelas. Keduanya memiliki peran yang cukup penting dalam mendisiplinkan seluruh komunitas sekolah ini. Aturan sekolah maupun aturan kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntunan anggota komunitas di sekolah ini dalam berperilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan sekolah maupun aturan kelas siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa. Pentingnya aturan sekolah ini dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Andrean bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelas.²⁹

Pentingnya pembuatan aturan sekolah maupun aturan kelas ini sesuai dengan pendapat ibu Sri Rahayu selaku guru PAI di SDN 77 Rejang Lebong bahwa untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas. Dengan demikian, kebijakan SD 77 Rejang Lebong menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas adalah tepat untuk menciptakan budaya disiplin baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan kelas khususnya.³⁰

Pendapat lain yang berkaitan dengan pentingnya aturan di sekolah adalah pendapat bapak Andrean selaku kepala sekolah di SDN 77 Rejang Lebong yang

²⁷ Observasi, 20 Februari 2020

²⁸ Wawancara 27 Februari 2020

²⁹ Observasi 28 Februari 2020

³⁰ Wawancara, 02 Maret 2020

menjelaskan bahwa norma berfungsi untuk mengatur praktek dan menilai perilaku manusia. Demikian pula halnya dengan aturan sekolah. Aturan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan tuntunan kepada warga sekolah tentang perbuatan apa saja yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.³¹ Demikian pula pendapat komite sekolah ibu Andini menjelaskan bahwa aturan atau norma di kelas merupakan pusat untuk terlaksananya program kedisiplinan dan menjaga ketertiban. Dalam membuat aturan kelas, siswa dilibatkan untuk mengembangkan penalaran moral siswa. Dalam pengembangan moralitas siswa perlu adanya tindakan dan komunikasi emosional antara siswa dan orang dewasa.³²

Hal ini senada dengan pendapat bapak Andrean bahwa emosi dan komunikasi antara anak-anak dengan orang dewasa berpengaruh pada pembentukan sikap empati, dan belajar untuk memahami larangan. Oleh karena itu, agar anak lebih dapat memahami tentang mengapa perilaku tertentu dilarang atau tidak boleh dilakukan, ia perlu diajak berkomunikasi dengan melibatkan emosi yang sehat antara siswa dan guru. Agar aturan sekolah maupun aturan kelas yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa. Kegiatan ini dilakukan di awal tahun pelajaran oleh guru kelas.

Lebih lanjut bapak kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan agar orang tua dapat menjaga konsistensi pemberlakuan aturan di sekolah dengan di rumah sehingga terjadi kontinuitas dalam penegakkan disiplin yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Melakukan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah Salah satu kegiatan untuk menegakkan kedisiplinan di SD 77 Rejang Lebong adalah melalui kebijakan sholat berjamaah, yaitu untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur. Melalui kegiatan sholat berjamaah ini siswa dilatih untuk tertib dalam melakukan ibadah, baik mulai persiapan, pelaksanaan hingga mengakhiri ibadah. Kegiatan sholat berjamaah ini diwarnai dengan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa untuk berdisiplin dalam beribadah.³³

Membuat Pos Afektif di Setiap Kelas Pos afektif merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan SD 77 Rejang Lebong guna menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa, termasuk di dalamnya nilai karakter disiplin. Istilah pos afektif di sini digunakan untuk menyebut kegiatan di pagi hari yang berisikan pembiasaan dalam penyambutan siswa di pagi hari. Kegiatan ini diwarnai dengan berbagai hal terkait dengan penciptaan perilaku disiplin siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru kelas semata, tetapi lebih pada melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan penyambutan kepada teman-temannya di pagi hari. Kegiatan pos afektif akan difokuskan pada pembinaan kepada siswa dalam hal berperilaku tertib dalam memasuki kelas, melangkah, mengucapkan salam, berjabat tangan, meletakkan tas, dan sebagainya. Pada pagi hari guru kelas bersama siswa yang bertugas di hari itu sudah siap di depan kelas untuk melakukan penyambutan terhadap siswa yang datang di kelas. Melalui kegiatan pos afektif ini siswa dilibatkan secara aktif dalam penegakan disiplin di SD 77 Rejang Lebong.³⁴

Menurut ibu Sri Rahayu dan bapak Andrean seperti dijelaskan pelibatan siswa secara aktif dalam rangka untuk menciptakan kedisiplinan di sekolah merupakan

³¹ Wawancara 28 Februari 2020

³² Wawancara, 06 Maret 2020

³³ Wawancara 06 Maret 2020

³⁴ Observasi, 12 Maret 2020

tahap *application stage*, yaitu suatu tahap di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan atau aplikasi atas pembiasaan dan pemahaman mengenai karakter dalam situasi yang nyata di sekolah. Melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif tersebut, maka diharapkan siswa akan memiliki konsep pembiasaan dan pemahaman terhadap karakter disiplin yang sedang digalakkan oleh sekolah dalam kegiatan yang senyatanya, tidak terbatas pada konsep-konsep disiplin secara abstrak. Memantau Perilaku Kedisiplinan Siswa di Rumah Melalui Buku Catatan Kegiatan Harian Buku catatan kegiatan harian merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan di SD 77 Rejang Lebong untuk memantau perilaku disiplin siswa di rumah. Buku ini merupakan alat bagi guru untuk memantau kegiatan siswa di rumah dalam hal disiplin beribadah, belajar, dan kegiatan lain yang terkait dengan pengembangan disiplin siswa. Adanya buku catatan kegiatan harian siswa bertujuan untuk menjaga konsistensi antara kegiatan siswa di sekolah dan di rumah. Konsistensi ini perlu dipantau dan dijaga untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin yang sedang dikembangkan.³⁵

Bapak Andrean mengemukakan bahwa dalam rangka untuk mendisiplinkan siswa perlu dilakukan kontrol waktu dan ruang sebagai alat untuk memonitoring perilaku siswa. Melalui kontrol ruang dan waktu diharapkan secara bertahap akan muncul kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin. Kebijakan adanya buku catatan kegiatan harian ini sebagai upaya untuk melakukan monitoring terhadap perilaku siswa di rumah yang mana tidak mungkin untuk diamati guru secara satu per satu. Untuk menjaga efektivitas penggunaan buku catatan kegiatan harian ini tidak hanya siswa yang diberitahu tentang bagaimana pengisiannya, tetapi kepada orang tua juga diinformasikan tentang makna dan bagaimana buku catatan kegiatan harian ini difungsikan agar dapat memberikan informasi yang tepat kepada sekolah tentang perilaku anak di rumah.³⁶

Memberikan Pesan-pesan Afektif di Berbagai Sudut Sekolah yang Mudah dilihat oleh Warga Sekolah Pesan afektif tidak hanya diberikan secara lisan kepada siswa, tetapi juga diberikan melalui pesan-pesan yang ditempel di berbagai sudut sekolah yang mudah ditemui siswa setiap saat. Pesan-pesan afektif ini penting diberikan kepada siswa agar siswa senantiasa mengingat perilaku disiplin yang harus dilakukan, sehingga mereka akan melaksanakannya dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Pembuatan papan tempel untuk pesan afektif ini merupakan upaya sekolah untuk mensosialisasikan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik. Sosialisasi ini diperlukan agar seluruh siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah.³⁷

Tujuan dari pesan-pesan afektif baik melalui lisan maupun papan agar siswa memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai karakter disiplin yang dikembangkan, sehingga secara bertahap siswa akan menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya dan pada akhirnya mereka akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terinternalisasi dalam dirinya tersebut. Dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin, sosialisasi tentang nilai-nilai karakter disiplin yang dikembangkan sekolah sangat penting dilakukan.

³⁵ Wawancara 12 Maret 2020

³⁶ Wawancara, 15 Maret 2020

³⁷ Observasi 15 Maret 2020

Temuan tentang sosialisasi nilai karakter disiplin melalui pesan-pesan afektif yang ditempel di berbagai tempat di SD 77 Rejang Lebong ini didukung oleh pendapat ibu Andini bahwa persyaratan kunci bagi terpeliharanya integrasi pola nilai di dalam sistem adalah melalui proses sosialisasi dan internalisasi. Melalui proses sosialisasi tentang nilai karakter disiplin yang dikembangkan diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai karakter disiplin yang dikembangkan sekolah sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka masing-masing. Jika proses sosialisasi dan internalisasi nilai karakter disiplin ini berhasil, maka siswa akan memiliki kesadaran untuk berperilaku disiplin secara mandiri tanpa paksaan dari pihak manapun.

Cara lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Disiplin. Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sekolah adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. Di samping itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif, maka diberikan penguatan, sementara jika perilakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan guru untuk mengatasinya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin ini sesuai dengan pendapat ibu sri rahayu yang menjelaskan bahwa hubungan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Di samping itu juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa akan memiliki beberapa pengaruh positif yang ditunjukkan oleh indikator-indikator di antaranya perilaku siswa lebih lebih positif, nilai siswa menjadi lebih tinggi, kehadiran di sekolah lebih konsisten, dan lebih sedikit masalah disiplin. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin dapat mencegah munculnya masalah perilaku siswa. Menurut pendapat bapak kepala sekolah dengan cara di atas perilaku menyimpang atau perilaku tidak disiplin siswa dapat diminimalkan³⁸. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh wali murid bahwa keterlibatan orang tua keterlibatan orang tua tidak secara independen meningkatkan pembelajaran anak-anak, tetapi beberapa kegiatan keterlibatan yang dilakukan dapat mencegah masalah perilaku.³⁹

Dengan demikian, peran keluarga dalam mendisiplinkan siswa salah satunya adalah dengan melakukan kontrol terhadap perilaku anak di rumah. Dalam hal ini orang tua dapat melakukan kontrol terhadap kedisiplinan anak dalam hal menonton TV, main game, mengerjakan PR, belajar, beribadah, dan sebagainya. Jika ada perilaku anak yang menyimpang, maka orang tua perlu memberitahukan kepada pihak sekolah agar dapat dicari solusinya sehingga perilaku yang menyimpang dapat diatasi, dan anak kembali berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.

Melibatkan Komite Sekolah dalam Pendidikan Karakter Disiplin Unsur komite sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan karakter disiplin. Masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah.

³⁸ Wawancara, 15 Maret 2020

³⁹ Wawancara 16 Maret 2020

Alasan perlunya masyarakat terlibat dalam pendidikan karakter disiplin mengingat bahwa interaksi anak tidak hanya terbatas dengan guru dan teman sebaya serta orang tua saja, tetapi mereka juga berinteraksi dengan masyarakat lain yang lebih luas. Pentingnya keterlibatan masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah didasari dengan alasan bahwa masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁴⁰ Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan masyarakat yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik menjadi positif pula. Komite sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin siswa dapat berperan sebagai mitra bagi sekolah dalam proses pengembangan karakter siswa.

Kerjasama ini dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama dalam hal merumuskan program, mendukung pelaksanaan program secara materiil maupun non materiil, memotivasi orang tua siswa untuk terlibat secara aktif, mengevaluasi pelaksanaan program dan sebagainya. Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif sebagai Laboratorium bagi Siswa untuk Berperilaku Disiplin Lingkungan yang kondusif penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Lingkungan yang kondusif ini dapat meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Komponen-komponen lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan disiplin di SD 77 Rejang Lebong meliputi komponen kepa sekolah, kebijakan sekolah, pengelolaan kelas, hubungan yang erat antara guru dan murid, serta pengelolaan kelas yang baik.

Kebanyakan dari perilaku disiplin dalam aktivitas kelas sehari-hari tidak tertulis secara jelas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Sebagian besar berbentuk kurikulum tersembunyi yang diwujudkan dalam perilaku guru sehari-hari. Kedisiplinan guru dalam memasuki ruang kelas, memakai pakaian seragam, mengelola kelas, kesemuanya diperhatikan oleh siswa. bahwa pendidikan moral dan karakter memiliki peran utama dalam perkembangan moral siswa melalui kurikulum tersembunyi yang dimanifestasikan dalam lingkungan interpersonal sekolah dan ruang kelas. Di dalam kelas guru perlu melakukan berbagai hal yang dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin di antaranya menjalin hubungan erat dan hangat dengan siswa, menjadikan ruang kelas sebagai laboratorium disiplin bagi siswa, mengontrol perilaku siswa, dan menyediakan waktu untuk mengatasi masalah-masalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya.⁴¹

2. Pembahasan

Penerapan pendidikan karakter disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena semakin dini pendidikan karakter ditanamkan dan dibiasakan maka semakin baik pula karakter yang dihasilkan.⁴² Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia

⁴⁰ Observasi 16 Maret 2020

⁴¹ Wawancara 17 Maret 2020

⁴² M. Ag Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015); Zulfitriya Zulfitriya, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Alquran Untuk Anak Usia Dini," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 101-116; Amini Amini, Syamsuyurnita Syamsuyurnita, and Hasnidar Hasnidar, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan," *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen* 1, no. 1 (2018).

seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa”.⁴³ Tujuan dari adanya pendidikan karakter yaitu untuk menghasilkan manusia yang berkarakter “pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan pendidikan”.⁴⁴ Dalam kebijakan sekolah untuk menerapkan karakter siswa di SDN 77 Rejang Lebong terkait dengan penerapan pendidikan yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. meliputi kegiatan rutin, kegiatan rutin sekolah yang diterapkan di SDN 77 Rejang Lebong, meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, dan kegiatan rutin bulanan. “kegiatan rutin adalah kegiatan yang dikerjakan anak didik secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu”. Kegiatan spontan dilakukan guru tanpa direncanakan sebelumnya, kegiatan ini biasanya dilakukan apabila melihat anak yang berbuat tidak sewajarnya, bisa juga memuji anak ketika melakukan perbuatan yang baik. kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu itu juga. Keteladanan yang dilakukan guru menjadi contoh bagi siswanya untuk berbuat baik.

Keteladanan adalah sikap dan perilaku guru, tenaga kependidikan, dan anak didik dalam menunjukkan contoh dalam hal berperilaku dan bertindak secara baik dan benar⁴⁵. Untuk menanamkan dan menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab, sekolah mengkondisikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pengondisian yaitu membuat keadaan dan suasana yang akan menunjang terlaksananya pendidikan karakter untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa.

Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akandicapai. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu dengan menyisipkannya dalam pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa apabila materi tersebut berhubungan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Budaya sekolah yang meliputi budaya kelas, budaya kelas yaitu budaya yang berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang terlihat dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut. Pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh seluruh warga di sekolah tersebut.⁴⁶

Budaya sekolah dimaksud melalui berbagai kegiatan yang diadakan sekolah yang diikuti seluruh warga sekolah, diantaranya siswa, guru, kepala sekolah, serta tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian

⁴³ Musbikhin, “Pendidikan Karakter, Ruh Bangsa Yang Terabaikan.”

⁴⁴ Zidniyati, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0.”

⁴⁵ Idi Warsah and Muhamad Uyun, “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami,” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019): 62–73, <https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>.

⁴⁶ Ravhi Pertiwi, Yudhie Suchyadi, and Rukmini Handayani, “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 1 (2019): 41–46; Abdul Latif Samal, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (2018).

dari budaya sekolah. Kemudian budaya di luar sekolah merupakan kebiasaan atau bentuk kegiatan yang sering dilakukan di luar sekolah. Dalam konteks SDN 77 Rejang Lebong pihak sekolah telah berupaya melakukan terobosan dalam rangka meningkatkan karakter disiplin siswa sehingga hal tersebut dengan harapan melekat pada diri siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut mencerminkan penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, seperti ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olah raga, dan lain-lain serta mengikuti lomba-lomba yang diadakan antar sekolah. Hasil yang diperoleh menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan dan menekankan penerapan pendidikan karakter disiplin kepada siswa, karena karakter disiplin merupakan tindakan siswa yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam melaksanakan berbagai aturan yang diterapkan sekolah. Senada dengan pendapat Islam dalam penelitiannya menyatakan bahwa disiplin merupakan internalisasi nilai-nilai positif dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah disepakati bersama.⁴⁷

D. KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter disiplin diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akandicapai. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu dengan menyisipkannya dalam pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa apabila materi tersebut berhubungan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Budaya sekolah yang meliputi budaya kelas, budaya kelas yaitu budaya yang berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang terlihat dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut.

Dampak positif yang muncul dengan adanya tata tertip sekolah akan membuat siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, introspeksi dan tidak melanggar peraturan, menjaga ketertiban sekolah, dan membantu siswa harus disiplin inilah yang akan membantu peserta didik bertutur sapa secara sopan, peduli antar sesama. Dengan adanya berbagai program untuk meningkatkan disiplin baik dalam kehadiran di sekolah, berpakaian, berperilaku, rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, dan rajin belajar yang menggambarkan ciri-ciri dari seorang guru untuk mengurangi kegiatan negative siswa.

⁴⁷ Syaiful Islam, "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 89-100.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, Ajmain, and Marzuki Marzuki. "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–123.
- Alamsyah, Nur, Retno Nengsih, and Arfatin Nurrahmah. "Perbedaan Pengaruh Pendekatan Taksonomi Bloom Revisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Bermotivasi Belajar Tinggi Dan Rendah." *JIPMat* 3, no. 2 (2018).
- Amalia, Nur, Novita Wulan Sari, Umi Hapsari Winuryan Rahinosiwi, and Indah Susilowati. "Pendidikan Karakter Melalui Program Polisi Anak Sebagai Peer Teaching Di Sekolah Dasar." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The ..., 2017).
- Amini, Amini, Syamsuyurnita Syamsuyurnita, and Hasnidar Hasnidar. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan." *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen* 1, no. 1 (2018).
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74.
- Anshori, Yoyo Zakaria. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020).
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Lia Gusti Melinda, Rattu Priantini, Zubaedah Zubaedah, Siti Reni Suharti, and Siti Khodijah. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SD Negeri 187/1 Teratai." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 137–145.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20.
- Digdoyo, Eko. "Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara." *Integralistik* 30, no. 1 (2019).
- Febriandari, Efi Ika. "Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak." *Karya Ilmiah Dosen* 1, no. 1 (2018).
- Fiara, Ana, Nurhasanah Nurhasanah, and Nurbaity Bustamam. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 1 (2019).
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2, no. 02 (2016).
- Hasanah, Sitti Uswatun. "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 211–225.
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 190–204.
- Islamy, Athoillah, and Saihu. "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children." *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51–66.

- Islam, Syaiful. "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 89–100.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 257–264.
- Kadriani, La Harudu Kadriani, and La Harudu. "Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2017).
- Krisna Ruphi, Trias. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung Di Kelurahan Tamanarum Kabupaten Ponorogo Tahun 2015." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.
- Melinda Bella, Sheila. "Pendidikan Seksualitas Sejak Dini Sebagai Upaya Menghindarkan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Dari Penyimpangan Seksualitas." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2017).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Methodology of Qualitative Research*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulia, Aprilla Teguh, Wigati Iswandhiari, and Ikrima Mailani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 2 (2019): 97–108.
- Munfa'ati, Kusnul. "Peran Keteladanan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Journal of Islamic Elementary School* 3, no. 2 (2019): 15–21.
- Musbikhin, Musbikhin. "Pendidikan Karakter, Ruh Bangsa yang Terabaikan." *Ummul Qura* 12, no. 2 (2018): 48–57.
- Najihaturrohmah, Najihaturrohmah. "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 207–224.
- Naryatmojo, Deby Luriawati. "Penggunaan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik Untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa." In *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*, 2018.
- Nirmala, Nirna, Herry Nuraini, and Marrieta Moddies Swara. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang." *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 18, no. 1 (2018): 55–73.
- Perdana, Novrian Satria. "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018).
- Pertiwi, Ravhi, Yudhie Suchyadi, and Rukmini Handayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 1 (2019): 41–46.

- Risal Arywibowo, Breklen. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 Dan XI-9 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun 2016/2017)." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 3 (2017).
- Rosala, Dedi. "Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Ritme* 2, no. 1 (2016): 16–25.
- Roulston, Kathryn. "Analysing Interviews." *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297–312.
- Saihu, Made. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- _____. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>.
- Saldaña, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage, 2015.
- Samal, Abdul Latif. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (2018).
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71.
- Soetari, Endang. "Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 116–147.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Sunarso, Ali. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–169.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 309–322.
- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 32–40.
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (July 25, 2018): 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019): 62–73. <https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>.
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 2 (2016).
- Zidniyati, Zidniyati. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 41–58.

Zubaedi, M. Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015.

Zulfitria, Zulfitria. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Alquran Untuk Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 101–116.